

Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Oleh :

Erwin Awal Rachmadani (202010200282)

Dosen pembimbing :

Wisnu Panggah Setiyono, SE. M.Si., Ph.D

Pendahuluan

Saham	Kode Saham	Harga Terakhir	Perubahan
Cisarua Mountain Dairy	CMRY	4.440	3,50%
Unilever Indonesia	UNVR	4.480	1,82%
Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	11.000	1,15%
Garudafood Putra putri Jaya	GOOD	474	0,85%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	1.355	0,74%
Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ	1.475	0,68%
Indofood Sukses Makmur	INDF	6.750	0,37%
Siantar Top	STTP	7.175	0,35%
Kino Indonesia	KINO	1.425	0,00%
Mayora Indah	MYOR	2.760	-1,78%

Menurut prediksi Kompas.id, makanan dan minuman adalah salah satu industri yang akan menghasilkan keuntungan besar menjelang pemilu November 2024. Selain menjelang pemilu 2024, ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham, yaitu proyeksi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk cenderung menyebabkan penurunan harga saham, sedangkan kinerja yang baik dapat mendorong kenaikan harga saham. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dengan melihat rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan.

Research GAP

Terdapat ketidak konsisten dalam penelitian terdahulu yaitu:

- Penelitian yang dilakukan oleh (N. P. Sari dan C. Nuswandari) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (A. Duhita, A. Munandar, J. I. Sarundayang), dan (N. Anisfujiyati, M. Rafi, S. Rahayu), dan (M. Ridwan) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
- Penelitian yang dilakukan oleh (T. J. Prasetya, V. Apri, D. Safitri) dan (F. Yufantria) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (S. Dini, F. B. Pasaribu, N. C. Demor, P. Van Rate), dan (D. N. Baramuli) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Penelitian yang dilakukan oleh (G. Y. S. P. Arini) dan (Safitri) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (H. Ratnaningtyas, Y. Pratama, V. Julian) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan.

Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

Kategori SDGs

Sesuai dengan sasaran SDGS 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8> yang berfokus pada menciptakan lapangan kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (*Decent Work and Economic Growth*).

Pertanyaan Penelitian

Apakah Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)?

Literatur Review

- **Return on Equity (X1)**

Menurut (A. M. Finti Arista), dijelaskan bahwa, Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal dari para pemegang saham. ROE menghitung laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

- **Current Ratio (X2)**

Menurut (Y. Pratama, V. Julian), Rasio Lancar atau Current Ratio adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera dibayar dalam waktu singkat.

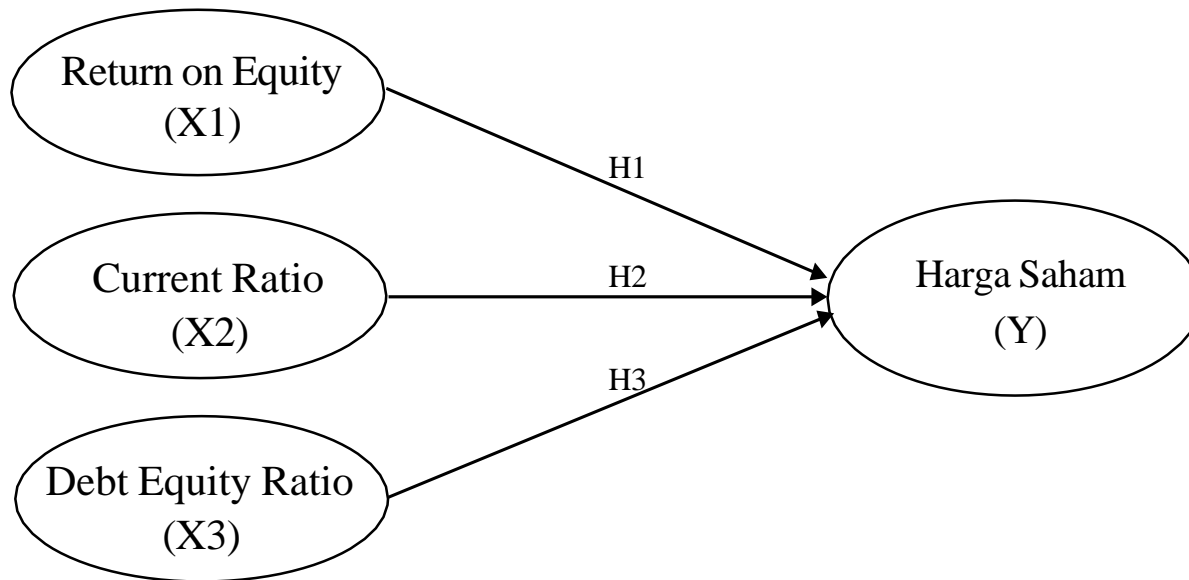
- **Debt Equity Ratio (X3)**

Menurut (E. H. Juniwati), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan modal pemilik untuk menutupi kewajiban dari pihak eksternal. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik, sedangkan jika rasio ini tinggi, menandakan risiko perusahaan juga semakin besar.

- **Harga Saham (Y)**

Menurut (A. Imelda), saham adalah dokumen yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki kepemilikan saham di perusahaan yang menerbitkan dokumen tersebut. Setiap saham memiliki nilai atau harga tertentu, yang ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal. Kenaikan harga saham terjadi ketika permintaan dan penawaran meningkat.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Apakah terdapat korelasi antara *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham?

H2: Apakah terdapat korelasi antara *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham?

H3: Apakah terdapat korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham?

Metode

Metode Kuantitatif

Return on Equity ➡ X1

Current Ratio ➡ X2

Debt Equity Ratio ➡ X3

Harga Saham ➡ Y

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta melalui galeri BEI di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan platform tambahan seperti www.bi.go.id, www.idx.go.id, dan www.bps.go.id untuk mendapatkan informasi pendukung dan membandingkan data yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan.

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Alat Bantu Pengolahan Data

Eviews

Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2023.	27
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan secara menyeluruh laporan keuangannya dari tahun 2020 sampai dengan 2023.	6
3	Perusahaan Yang Memiliki Data Keuangan Lengkap, Meliputi Laporan Keuangan Dan Rasio-Rasio Sesuai Dengan Variabel Yang Akan Diteliti Berdasarkan Sumber Yang Digunakan Dari Tahun 2020-2023.	21
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan Harga Saham berturut-turut selama periode 2020 sampai dengan 2023.	21
	Total Populasi	21
	Total Sampel (n x periode penelitian) (21 x 4 tahun)	84

Hasil Penelitian

- Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.053333	2.866667	0.818929	1993.786
Median	1.045000	1.950000	0.745000	705.0000
Maximum	2.460000	13.31000	2.510000	10575.00
Minimum	0.190000	0.600000	0.110000	50.00000
Std. Dev.	0.566676	2.516571	0.539855	2815.057
Skewness	0.240481	2.455815	0.860174	1.794153
Kurtosis	2.270760	9.533300	3.294199	4.976019
Jarque-Bera Probability	2.670905 0.263039	233.8284 0.000000	10.66152 0.004840	58.73207 0.000000
Sum	88.48000	240.8000	68.79000	167478.0
Sum Sq. Dev.	26.65307	525.6499	24.18980	6.58E+08
Observations	84	84	84	84

Statistik deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan meringkas data dari suatu populasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, mengelola data untuk memastikan kualitasnya, menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik, dan analisis sederhana seperti menghitung rata-rata, median, dan deviasi standar (Rizki et al., 2023).

Pada variabel *Return on Equity* (X1), nilai maksimum sebesar 2.460000, minimum sebesar 0.190000, rata-rata sebesar 1.053333, dan standar deviasi sebesar 0.566676, menunjukkan bahwa variasi data tidak signifikan karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi. Untuk variabel *Current Ratio* (X2), nilai maksimum sebesar 13.31000, minimum sebesar 0.600000, rata-rata sebesar 2.866667, dan standar deviasi sebesar 2.516571, juga menunjukkan variasi yang relatif kecil. Pada variabel *Debt Equity Ratio* (X3), nilai maksimum sebesar 2.510000, minimum sebesar 0.110000, rata-rata sebesar 0.818929, dan standar deviasi sebesar 0.539855, menunjukkan bahwa sebaran datanya tidak terlalu besar.

Hasil Penelitian

- Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *model common effect* atau *model fixed effect* yang lebih baik. Jika nilai p-value $> 0,05$, maka *model common effect* dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai p-value $< 0,05$, maka *model fixed effect* dianggap lebih sesuai. (Mar'aqonitatillah & Setiyono, 2023).

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	225.629725	(20,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	364.013285	20	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai p-value *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, yang < 0.05 . Dengan demikian, uji Chow menyimpulkan bahwa *model fixed effect* lebih tepat diimplementasikan daripada *model common effect*.

Hasil Penelitian

- Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *model fixed effect* atau *model random effect* yang lebih unggul. Jika nilai p-value $> 0,05$, maka model random effect dianggap lebih baik. Sebaliknya, jika p-value $< 0,05$, maka model fixed effect dianggap lebih tepat dan tidak perlu dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier, karena sudah jelas model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (Purwanto & Sari, 2024).

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	225.629725	(20,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	364.013285	20	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai p-value *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, yang < 0.05 . Dengan demikian, uji Chow menyimpulkan bahwa *model fixed effect* lebih tepat diimplementasikan daripada *model common effect*.

Hasil Penelitian

- Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	102.8115 (0.0000)	1.964000 (0.1611)	104.7755 (0.0000)
Honda	10.13960 (0.0000)	-1.401428 (0.9195)	6.178822 (0.0000)
King-Wu	10.13960 (0.0000)	-1.401428 (0.9195)	2.355155 (0.0093)
Standardized Honda	10.83643 (0.0000)	-1.209943 (0.8868)	3.368956 (0.0004)
Standardized King-Wu	10.83643 (0.0000)	-1.209943 (0.8868)	0.074631 (0.4703)
Gourieroux, et al.	--	--	102.8115 (0.0000)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara model common effect dan model random effect sebagai pendekatan yang paling tepat untuk data. Jika nilai p-value dari hasil pengujian $< 0,05$, maka *model random effect* dianggap lebih optimal. Sebaliknya, jika nilai p-value $>$ dari $0,05$ maka *model common effect* dianggap lebih baik.

Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *model random effect* dibandingkan dengan *model common effect*.

Hasil Penelitian

- Model Terpilih

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *model fixed effect* lebih direkomendasikan daripada *model common effect*. Di sisi lain, uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1441, yang juga melebihi tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *model random effect* lebih baik daripada *model fixed effect*. Selain itu, Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *model random effect* merupakan pilihan yang lebih tepat dibandingkan dengan *model common effect* untuk penelitian ini.

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000 < 0,05	<i>fixed effect model</i>
Uji Hausman	0,1441 > 0,05	<i>Random effect model</i>
Uji Langrange Multiplier	0,000 < 0,05	<i>Random effect model</i>

Hasil Penelitian

- Uji Multikolinieritas

Dalam suatu model regresi, untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen diperlukan uji multikolinieritas. Model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas jika nilai variabel-variabel independen berada di bawah batas 1 (Yuniarti, 2022).

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.113346	0.260720
X2	-0.113346	1.000000	-0.581187
X3	0.260720	-0.581187	1.000000

Pada tabel di atas, nilai korelasi untuk variabel X1 adalah -0.113346 dan 0.260720, untuk X2 adalah -0.113346 dan -0.581187, dan untuk X3 adalah 0.260720 dan -0.581187. Karena tidak ada nilai korelasi yang mencapai 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini antara variabel independen.

Hasil Penelitian

- Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada data. Jika nilai DW berada di antara DL dan 4-DU, maka keputusannya adalah tidak ada autokorelasi (Irmansyah et al., 2024).

Weighted Statistics			
Root MSE	358.7992	R-squared	0.007682
Mean dependent var	132.9499	Adjusted R-squared	-0.029530
S.D. dependent var	362.3485	S.E. of regression	367.6597
Sum squared resid	10813894	F-statistic	0.206429
Durbin-Watson stat	1.599146	Prob(F-statistic)	0.891669

Hasil uji autokorelasi membuktikan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,599146. Dengan DL = 1,5723 dan DU = 1,7199 untuk sampel 84 dan 3 variabel independen, maka nilai DW terletak pada rentang DL dan 4-DU ($1,5723 < 1,599146 < 2,2801$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Penelitian

- Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas *chi square* pada model persamaan regresi $> 0,05$, maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

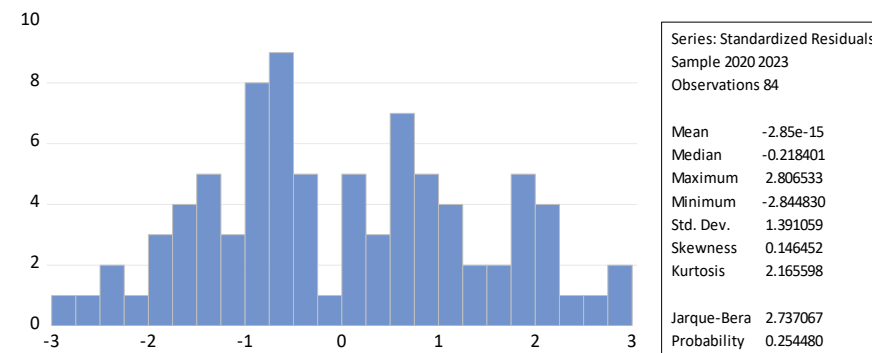
F-statistic	0.141640	Prob. F(3,79)	0.9347
Obs*R-squared	0.444047	Prob. Chi-Square(3)	0.9310
Scaled explained SS	0.895711	Prob. Chi-Square(3)	0.8265

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* memiliki nilai *p-value Chi-square* sebesar 0.9310, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. (Santia & Hidayati, 2024).



Berdasarkan informasi yang terdapat pada Gambar 1, nilai probabilitas sebesar 0,254480 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,737067. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dataset yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Hasil Penelitian

- Uji Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.421027	0.359897	20.61989	0.0000
LOG_X1	0.179497	0.073903	2.428811	0.0175
LOG_X2	-0.152251	0.199198	-0.764323	0.4470
LOG_X3	0.075214	0.089259	0.842646	0.4020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai Berikut:

$$\text{LOG_Y} = 7.42102742702 + 0.179496620436 \cdot \text{LOG_X1} - 0.152251425811 \cdot \text{LOG_X2} + 0.0752141685017 \cdot \text{LOG_X3} + [\text{CX}=\text{R}]$$

Keterangan: Y = Harga Saham X1 = *Return on Equity* X2 = *Current Ratio* X3 = *Debt Equity Ratio* Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai konstanta sebesar 7.42102742702, yang berarti jika nilai *Return on Equity* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3) konstan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.42102742702.
- Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *Return on Equity* (X1) sebesar 0.179496620436. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.179496620436, dengan asumsi *Current Ratio* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3) tidak mengalami perubahan.
- Diketahui bahwa koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X2) adalah -0.152251425811. Hal ini berarti bahwa jika *Current Ratio* (X2) mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.152251425811, dengan asumsi *Return on Equity* (X1) dan *Debt Equity Ratio* (X3) tetap.
- Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *Debt Equity Ratio* (X3) sebesar 0.0752141685017. Hal ini membuktikan bahwa jika *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.0752141685017, dengan asumsi *Return on Equity* (X1) dan *Current Ratio* (X2) bernilai konstan.

Hasil Penelitian

- Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) merupakan indikator yang menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai *Adjusted R Square*, maka variabel-variabel independen akan kurang efektif dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Silvia & Epriyanti, 2021).

R-squared	0.271482	Mean dependent var	6.637388
Adjusted R-squared	0.244163	S.D. dependent var	1.462782
S.E. of regression	1.271726	Akaike info criterion	3.365076
Sum squared resid	129.3830	Schwarz criterion	3.480829
Log likelihood	-137.3332	Hannan-Quinn criter.	3.411607
F-statistic	9.937338	Durbin-Watson stat	0.713062
Prob(F-statistic)	0.000012		

Berdasarkan hasil uji R² diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,24 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt Equity Ratio* (X3) menjelaskan 24% dari variabilitas yang terjadi. Sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

- Uji Simultan (F)

Uji hipotesis simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai statistik F hitung $<$ nilai F tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai statistik F hitung $>$ nilai F tabel, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Selain itu, pengujian ini dianggap signifikan jika nilai probabilitas (*p-value*) $<$ 0,05, dan dianggap tidak signifikan jika nilai probabilitas $>$ 0,05 (Zalukhu et al., 2023).

R-squared	0.271482	Mean dependent var	6.637388
Adjusted R-squared	0.244163	S.D. dependent var	1.462782
S.E. of regression	1.271726	Akaike info criterion	3.365076
Sum squared resid	129.3830	Schwarz criterion	3.480829
Log likelihood	-137.3332	Hannan-Quinn criter.	3.411607
F-statistic	9.937338	Durbin-Watson stat	0.713062
Prob(F-statistic)	0.000012		

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F-hitung pada F-statistic adalah 9.937338, sedangkan nilai signifikansi pada Prob (F-statistic) adalah 0.000012. Untuk menentukan F tabel, dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), diperlukan perhitungan $Df\ 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $Df\ 2 = n - K = 84 - 4 = 80$. Dengan $Df\ 1$ dan $Df\ 2$, nilai F tabel adalah 2,72. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 9,937338 lebih besar dari F tabel sebesar 2,72, dan nilai probabilitas sebesar 0,000012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Hasil Penelitian

- Uji Parsial (T)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individu.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.421027	0.359897	20.61989	0.0000
LOG_X1	0.179497	0.073903	2.428811	0.0175
LOG_X2	-0.152251	0.199198	-0.764323	0.4470
LOG_X3	0.075214	0.089259	0.842646	0.4020

Untuk menilai pengaruh suatu variabel, bandingkan T-statistik dengan T-tabel. Jika T-statistik < T-tabel, variabel dianggap tidak berpengaruh, jika T-statistik > T-tabel, variabel dianggap berpengaruh. Untuk menentukan signifikansi, perlu memeriksa nilai probabilitas: variabel dianggap signifikan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, dan dianggap tidak signifikan jika nilai probabilitas 0,05 atau lebih. Dalam hal ini, T-tabel diperoleh (Df = n-k = 80), maka nilai T tabel yang diperoleh adalah 1.99006.

Berdasarkan T tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- Untuk *Return on Equity* (X1), nilai t-hitung sebesar 2.428811 > t-tabel sebesar 1.99006, dan nilai probabilitas sebesar 0,0175 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Untuk *Current Ratio* (X2), nilai t-hitung sebesar -0,764323 < dari nilai t-tabel sebesar 1,99006, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4470 > 0,05. Hal ini berarti *Current Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- Untuk *Debt to Equity Ratio* (X3), nilai t-hitung sebesar 0,842646 < dari t-tabel sebesar 1,99006, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4020 > 0,05. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Temuan hasil pengujian (uji T) atau uji statistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai T hitung $2.428811 < T$ tabel $1,99006$, dan nilai probabilitas $0,0175 > 0,05$. Maka dari itu H1 diterima, yang menyimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, Jika Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas penggunaan ekuitas perusahaan, dan hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan mereka melalui indikator-indikator tertentu. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari modal sendiri. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan ROE yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menghasilkan laba yang signifikan dari ekuitasnya, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan permintaan atas sahamnya. Akibatnya, harga saham perusahaan dapat meningkat. Dalam konteks teori sinyal, ROE yang tinggi dapat memotivasi investor untuk berinvestasi lebih banyak karena mencerminkan profitabilitas yang baik dari sudut pandang pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan (D. L. I. Putri & Setyahuni, 2024) yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zakaria et al., 2022) menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Temuan hasil pengujian (uji T) atau uji statistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai T hitung $-0,764323 < T$ tabel $1,99006$, dan nilai probabilitas $0,4470 > 0,05$. Maka dari itu H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian, semakin tinggi Current Ratio (CR) perusahaan, maka semakin besar indikasi adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk membayar dividen, melunasi utang jangka panjang, atau berinvestasi pada peluang yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan penurunan permintaan saham. Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar modal cenderung menurun. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (J. A. Putri, 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu lainnya yang menunjukkan (Nadhifa & Triyonowati, 2022) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Temuan hasil pengujian (uji T) atau uji *statistic* yang telah dilakukan menghasilkan nilai T hitung $0,842646 < T$ tabel $1,99006$, dan nilai probabilitas $0,4020 > 0,05$. Maka dari itu H₃ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti peningkatan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham, dan penurunan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan penurunan harga saham. *Debt Equity Ratio* (DER) juga menggambarkan hubungan antara total hutang dari kreditur dengan total modal dari pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara modal sendiri dengan hutang yang diperoleh dari pihak luar atau kreditur. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan modalnya sendiri, maka perusahaan akan mencari dana dari luar. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi modal perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri, sedangkan DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih sehat. DER yang tinggi dapat berdampak negatif karena kreditur dapat menilai risiko gagal bayar utang menjadi lebih tinggi, sedangkan investor dapat melihat bahwa perusahaan yang lebih banyak mengandalkan utang menunjukkan kinerja operasional yang buruk, yang pada akhirnya dapat berakibat pada penurunan harga saham. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hardiyanti & Munari, 2022) yang membuktikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bangun & Januardin, 2022) ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) yang juga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan skala *Return on Equity* (ROE) ketika akan berinvestasi, karena *Return on Equity* (ROE) yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, investor kurang memperhatikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER), karena kedua faktor tersebut tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, kenaikan harga saham pada perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang diprediksi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya bersifat spekulatif, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, peningkatan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman lebih banyak dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE) yang tinggi. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan sampel yang terbatas, yaitu 21 perusahaan, selama periode 4 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti tiga variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), tanpa mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi harga saham.

